

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerjasama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Masyarakat berasal dari bahasa Inggris yaitu "*society*" yang berarti "masyarakat", lalu kata *society* berasal dari bahasa Latin yaitu "*societas*" yang berarti "kawan". Sedangkan masyarakat yang berasal dari bahasa Arab yaitu "musyarak".¹ Pengertian Masyarakat dalam Arti Luas adalah keseluruhan hubungan hidup bersama tanpa dengan dibatasi lingkungan, bangsa dan sebagainya. Sedangkan Pengertian Masyarakat dalam Arti Sempit adalah sekelompok individu yang dibatasi oleh golongan, bangsa, teritorial, dan lain sebagainya. Pengertian masyarakat juga dapat didefinisikan sebagai kelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan yang sama. Pengertian Masyarakat secara Sederhana adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepentingan yang sama.²

Pernikahan adalah sunatullah yang umum dan berlaku pada semua makhluknya, baik pada manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan. Ia adalah suatu cara yang dipilih Allah SWT, sebagai jalan bagi makhluknya untuk berkembang biak. Hal ini dapat dari firman Allah SWT:

¹ Dwi Rifiani, "Pernikahan Dini Dalam Perspektif Hukum Islam", Jurnal *Syariah dan Hukum* 3, no. 2 (Desember, 2021): 77-81

² Donny Prasetyo, Irwansyah, "Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya", Jurnal *Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1, no.1 (Januari, 2020): 6, 253-Article Text-512-1-10-20200519.pdf.

فاطر السموات والأجل لكم من انفسكم أزواجا ومن الأنعام أزواجا يذروكم فيه³

Artinya: “(Allah) pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagi kamu dari jenis kamu sendiri pasangan-pasangan dan dari jenis binatang ternak pasangan-pasangan (pula), dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu.” Begitu juga dalam ayat lain dalam firmannya:

ومن كل شي خلقنا زوجين لعلكم تذكرون⁴

Artinya: “Dan segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat (kebesaran Allah)” Dalam kehidupan jenis apapun di dalam bumi ini meliputi manusia, hewan, binatang-binatang, pepohonan, tumbuhan, termasuk diciptakan berpasang-pasangan, dari jenisnya masing-masing. Tentu semua penciptaan yang Allah ciptakan memiliki tujuan tertentu.

Pernikahan adalah suatu hal yang sakral serta menjadi dambaan dan harapan setiap orang yang berkeinginan untuk membentuk sebuah rumah tangga dan keluarga yang bahagia dengan orang yang dicintainya. Menikah merupakan suatu anjuran yang bernilai tinggi dari sudut pandang agama dan budaya di dalam masyarakat (Rahmalia, 2018). Seseorang yang mempersiapkan pernikahan baik itu laki-laki maupun ekonomi adalah idealnya seseorang menikah.

Lingkungan sosial merupakan suatu tempat dimana seseorang tinggal untuk bermasyarakat dan berinteraksi dengan masyarakatnya di lingkungan tempat tinggalnya. Kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat pasti berbeda-beda begitupun dengan cara keluarga atau orang tua dalam mendidik anak yang berbeda. Dalam permasalahan kenakalan remaja ini, orang tua harus berperan penting dalam melihat pergaulan anak

³ Departemen Agama, al-Quran dan terjemahannya (Jakarta: Jabal, 2010), 484

⁴ Ibid 522

dalam lingkungan sosialnya. Pergaulan juga merupakan sebuah hak asasi setiap orang yang bebas memilih kebutuhan sosialnya dalam suatu kehidupannya, sehingga setiap manusia tidak boleh dibatasi dalam sebuah pergaulan. Pergaulan manusia harusnya bebas, akan tetapi harus juga memiliki norma hukum, norma agama, norma budaya, dan juga norma sosial.⁵

Manusia merupakan makhluk yang berkembang, di mulai dari fase bayi, anak-anak, remaja, dewasa awal, dewasa akhir, hingga lanjut usia. Pada salah satu fase nya manusia berkeinginan untuk melanjutkan keturunannya sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Salah satu jalan yang sah menurut norma di negara kita untuk menghasilkan keturunan ialah dengan melakukan perkawinan, agar terwujudnya suatu rumah tangga yang kekal dan bahagia. Jalan tersebut akan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, sesuai norma, dan sah diakui oleh pemerintah. Suatu kenyataan dalam keberadaan makhluk hidup di muka bumi adalah mereka terdiri dari dua jenis, yaitu laki-laki dan perempuan. Kedua makhluk hidup itu, baik segi fisik maupun psikis mempunyai sifat yang berbeda, namun secara biologis kedua makhluk tersebut saling membutuhkan sehingga berpasang-pasangan dan berjodoh secara harfiah disebut perkawinan. Perkawinan merupakan sunnatullah yang berlaku pada makhluk Tuhan. Perkawinan adalah suatu ikatan kehidupan bersama pria dan perempuan yang dihalalkan Allah SWT, untuk mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan serta anak dan keturunan yang shaleh dan shalehah.⁶

Pernikahan dini ialah pernikahan pada remaja dibawah usia 20 tahun yang kemungkinan belum siap untuk melaksanakan pernikahan. Masa remaja juga merupakan

⁵ Fikri Anarta, Rizki Muhammad Fauzi, dkk, "Kontrol Sosial Keluarga Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja", *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 3 (Desember, 2021): 14

⁶ Elprida Riyanny Syalis, "Analisis Dampak Pernikahan Dini Terhadap Psikologis Remaja," *Jurnal Pekerjaan Sosial* 3, no. 1 (Juli, 2020): 29-38

masa yang rentan resiko kehamilan karena pernikahan dini (usia muda). Diantaranya adalah keguguran, persalinan prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), kelainan bawaan, mudah terjadi infeksi, anemia pada kehamilan, keracunan kehamilan dan kematian. Dampak dari pernikahan dini yang dilakukan remaja yakni akan mengalami tekanan psikis yang berakibat pada pernikahannya maupun kepada anaknya jika kelak ia memiliki anak. Lebih jauh lagi, pernikahan dini akan mempengaruhi kualitas keluarga dan berdampak langsung pada rendahnya kesejahteraan keluarga. Di kalangan remaja pernikahan dini dianggap sebagai jalan keluar untuk menghindari dosa yaitu seks bebas. Ada juga yang melakukannya karena terpaksa dan hamil diluar nikah.⁷

Keharmonisan keluarga merupakan dambaan setiap keluarga. Untuk mewujudkan keluarga harmonis sebagaimana yang didambakan merupakan usaha yang tidak mudah karena terbentuknya keluarga merupakan sebuah proses panjang dan melalui penyesuaian yang kompleks. Keharmonisan keluarga berkaitan dengan suasana hubungan perkawinan yang bahagia dan serasi. Dalam kehidupan nyata, tidak semua keluarga dapat tercipta secara harmonis seperti yang dibayangkan banyak orang. Banyak keluarga yang tidak harmonis yang terlihat dari sering terjadinya pertengkaran, perselisihan, bahkan kekerasan antara anggota keluarga yang satu dengan yang lain. Banyak suami-istri yang juga tidak dapat mempertahankan hubungan perkawinan dan berakhir dengan perceraian. Dagun, menyatakan semestinya perceraian merupakan alternatif terakhir yang diambil oleh pasangan suami-istri, ketika semua permasalahan tidak lagi dapat diselesaikan dengan alternatif yang lain.⁸

Remaja ialah suatu periode perkembangan dari masa anak-anak ke masa dewasa.

⁷ Ibid 39-50

⁸ Maria Nona Nancy, "Hubungan Nilai Dalam Perkawinan Dan Pemaafan Dengan Keharmonisan Keluarga", *Psikodimensia* 13, no.1 (Januari – Juni 2014): 84 - 97

Remaja dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: 1) masa remaja awal, berumur 10 sampai dengan 13 tahun, 2) masa remaja tengah, berumur 14 sampai dengan 18 tahun, dan 3) masa remaja akhir, 15 sampai dengan 20 tahun. Perubahan fisik, psikologis, dan psikososial juga terjadi pada saat masa remaja.¹ Pada remaja perempuan masa pubertas merupakan suatu hal yang sangat mengkhawatirkan, karena hormon-hormon di dalam tubuh mulai tidak seimbang sehingga dapat mengakibatkan suatu permasalahan. Misalnya permasalahan yang sering dikhawatirkan yaitu munculnya jerawat pada bagian wajah yang menyebabkan suatu pemicu atau masalah, karena pada umumnya perempuan lebih memperhatikan penampilannya dibandingkan dengan laki-laki. Dalam interaksi sosial, tampilan fisik akan menjadi daya tarik pertama kali yang akan dinilai yaitu konsep kecantikan dan bentuk fisik.⁹

Bila masa remaja didukung perlakuan yang tepat (moral) dan sarana prasarana (materil) yang cukup memenuhi kebutuhan dari orang tua, yaitu bagaimana orang tua dapat menyediakan segala kebutuhan sesuai dengan yang diharapkan para remaja, maka remaja akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan para orang tua. Bila pemenuhan kebutuhan tidak tercukupi maka akan timbul berbagai masalah yang akan mempengaruhi perkembangan remaja yaitu menyangkut motivasinya sendiri (konsep diri) serta berinteraksi dengan lingkungannya yaitu interaksi sosial dengan teman sebaya.¹⁰

Pada dasarnya manusia ialah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain, karena setiap manusia memiliki naluri untuk hidup bersama atau berkelompok dengan manusia lain, agar kebutuhan tersebut terpenuhi maka manusia perlu melakukan interaksi satu sama lain. Terjadinya komunikasi adalah sebagai

⁹ Rahmah Hastuti, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: ANDI Anggota IKAPI, 2021), 2

¹⁰ Farida Yunistiati, "Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri Dan Interaksi Sosial Remaja," *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia* 3, no. 01 (Januari, 2014): 71 - 82

konsekuensi hubungan sosial (*social relation*) masyarakat paling sedikit terdiri dari dua orang yang saling berhubungan satu sama lain. Yang karena berhubungan menimbulkan interaksi sosial (*social interaction*). Terjadinya interaksi disebabkan inter komunikasi (*inter communication*). Interaksi social memegang peranan penting untuk mengetahui hubungan individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan individu, dan kelompok dengan kelompok. Hubungan tersebut mengakibatkan lahirnya pola-pola hubungan, yang dalam literatur sosiologi, disebut sebagai proses sosial (*social process*).

Sehingga pada umumnya masa aqil baligh dialami seseorang pada rentang usia 14- 17 tahun, namun generasi yang terlahir pada era sekarang banyak yang telah memiliki kemasakan seksual namun belum memiliki kedewasaan dalam berfikir. Seseorang dapat dikatakan aqil baligh jika memenuhi beberapa syarat yaitu:

- a. Sifat rasyid, mampu mengambil pertimbangan yang sehat dan berdasar dalam memutuskan suatu perkara;
- b. Dapat menimbang baik dan buruk dengan ilmu yang memadai;
- c. Mempunyai kemampuan untuk memilih yang terpenting dari yang penting;
- d. Dapat bersikap mandiri;
- e. Dapat mentasharufkan harta dengan baik.

Syarat baligh menjadi salah satu aspek yang harus dipenuhi menurut madhab tertentu. laki-laki dan perempuan harus memenuhi aqil baligh untuk dapat menikah menurut imam syafii dan imam malik. Tidak adanya syarat aqil baligh dimiliki oleh Imam Hanafi.

Walaupun pernikahan merupakan hubungan pribadi bagi seseorang, pemerintah berhak mengendalikan penduduk dan stabilitas masyarakat.¹¹

Dari Wawancara awal kepada kepala desa dan salah satu pasangan remaja di desa Ambunten Timur Sumenep, yang dilaksanakan pada Tanggal 24 Mei 2023 Pukul 10.00 WIB, bahwa banyak pasangan remaja di desa Ambunten Timur Sumenep. Pernikahan dini berdampak pada masalah sosial, seperti masalah perekonomian yang menyebabkan ketidakharmonisan dalam keluarga. Hal ini disebabkan emosi yang masih labil, gejolak darah muda dan cara pikir yang belum matang, akhirnya terjadi rawan perceraian.

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak Pernikahan Dini Bagi Terwujudnya Keharmonisan Keluarga Pasangan Remaja Di Desa Ambunten Timur Sumenep.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian Latar Belakang di atas, maka peneliti memfokuskan masalah yang menjadi objek kajian pada penelitian ini agar terarah dan sesuai serta menjadi maksud dari penelitian dengan apa yang telah direncanakan. Adapun Rumusan Masalah tersebut antara lain.

1. Bagaimana Kondisi Keharmonisan Pasangan Remaja Yang Menikah Dini Di Desa Ambunten Timur Sumenep?
2. Bagaimana Dampak Pernikahan Dini Bagi Terwujudnya Keharmonisan Keluarga Pasangan Remaja Di Desa Ambunten Timur Sumenep?
3. Apa Saja Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Terwujud Atau Tidaknya

¹¹ Yopani Selia Almahisa, “Pernikahan Dini Dalam Perspektif Undang-Undang Perkawinan Dan Kompilasi Hukum Islam”, *Jurnal Rechten: Riset Hukum Dan Hak Asasi Manusia* 3, no. 1 (April, 2021): 68-73

Keharmonisan Keluarga Pasangan Remaja Yang Menikah Dini Di Desa Ambunten Timur Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Kondisi Keharmonisan Pasangan Remaja Yang Menikah Dini Di Desa Ambunten Timur Sumenep.
2. Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Terwujud Atau Tidaknya Keharmonisan Keluarga Pasangan Remaja Yang Menikah Dini Di Desa Ambunten Timur Sumenep.
3. Untuk Mengetahui Dampak Pernikahan Dini Bagi Terwujudnya Keharmonisan Keluarga Pasangan Remaja Di Desa Ambunten Timur Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya ada suatu hal yang diharapkan oleh peneliti, maka dari itu hasil penelitian tentang Dampak Pernikahan Dini Bagi Terwujudnya Keharmonisan Keluarga Pasangan Remaja Di Desa Ambunten Timur diharapkan dapat bermanfaat dan bernilai guna bagi pihak-pihak yang terkait di dalamnya, yang di antaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat di jadikan rujukan referensi, masukan serta pengetahuan pada Dampak Pernikahan Dini Bagi Terwujudnya Keharmonisan Keluarga Pasangan Remaja Di Desa Ambunten Timur Sumenep.
 - b. Dapat menambah pengetahuan mengenai Dampak Pernikahan Dini Bagi Terwujudnya Keharmonisan Keluarga Pasangan Remaja Di Desa Ambunten Timur Sumenep.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura.

Dari hasil penelitian ini, peneliti harapkan mampu menjadi salah satu sumber kajian di kalangan mahasiswa, baik digunakan untuk memperbanyak materi perkuliahan, untuk kepentingan penelitian yang mungkin memiliki kesamaan dan memperbanyak perpustakaan sebagai pusat sumber pengetahuan yang membutuhkan penambahan maupun untuk kepentingan penelitian.

b. Bagi Kepala Desa

Hasil penelitian ini, peneliti berharap kepala desa dapat menerapkan dan mengaplikasikan bagaimana cara mengatasi terwujudnya keharmonisan keluarga dengan baik, guna membentuk konsep diri pada pasangan remaja agar menjadi pasangan yang lebih baik.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini, peneliti berharap bisa menjadi pengalaman yang sangat berharga yang akan diarahkan sebagai satu usaha dan tahapan dalam memecahkan masalah peneliti.

E. Definisi Istilah

Dengan adanya definisi istilah ini diharapkan untuk bisa menghindari anggapan serta uraian yang sama serta menghindari kesalahpahaman yang terdapat istilah-istilah yang harus diartikan secara jelas. Beberapa definisi dan istilah yang berkenaan dengan penelitian ini yang perlu diartikan dapat dijabarkan sebagai berikut.

a) Studi Kasus

Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara

intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.

b) Dampak

Dampak merupakan suatu akibat, efek atau pengaruh yang terjadi baik positif ataupun negatif dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang/kelompok yang melakukan kegiatan tertentu.

c) Pernikahan Dini

Pernikahan dini adalah sebagai ikatan lahir batin antara seorang pria dengan wanita sebagai suami istri pada usia yang masih muda/remaja. Pernikahan dini atau kawin muda sendiri adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan ataupun salah satu pasangannya masih dikategorikan remaja yang berusia dibawah 19 tahun (WHO, 2006).

d) Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan Keluarga merupakan perihal (keadaan) harmonis, keselarasan, keserasian. Dlori berpendapat keharmonisan keluarga adalah bentuk hubungan yang dipenuhi oleh cinta dari kasih, karena kedua hal tersebut adalah tali pengikat keharmonisan (Dlori, 2005)

e) Pasangan Remaja

Remaja seringkali banyak didefinisikan sebagai periode transisi Antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, atau bisa dikatakan masa usia belasan tahun, atau apabila seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti mudah terangsang perasaannya, susah diatur dan lain sebagainya. Mengemukakan bahwa remaja

merupakan suatu masa dimana, pertama individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual. Kedua, Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa dan Ketiga, Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

F. Penelitian Terdahulu

Tujuan dari penelitian terdahulu adalah memberikan kerangka dalam kajian empiris dari kerangka teoritis permasalahan dengan mengadakan pendekatan terhadap bermacam permasalahan yang dialami, serta pendekatan tersebut dijadikan pemecahan masalah Kajian Penelitian Terdahulu sebagai berikut:

- 1) Hidayati Suhaili dengan judul “Dampak Pernikahan Dini terhadap Pelaku dan Tanggung Jawabnya sebagai Orang Tua kepada Anak”. Pernikahan dini merupakan permasalahan yang kompleks yang dapat menimbulkan berbagai dampak psikologis, sosial dan ekonomi. Tidak hanya berdampak kepada pasangan yang melakukan pernikahan, tetapi juga kepada anak yang dilahirkan dari hasil pernikahan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari pernikahan usia dini terhadap pelaku dan tanggung jawabnya sebagai orang tua di Jorong Koto Tengah Kenagarian Koto Lamo, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian dilakukan di Jorong Koto Tengah Kenagarian Koto Lamo, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Informan penelitian ini adalah remaja dan orang tua dari remaja yang melakukan pernikahan dini. Teknik

pengumpulan data dari penelitian ini yaitu studi lapangan, wawancara mendalam dan observasi. Data yang ada di lapangan kemudian dianalisis dan disusun dalam bentuk tabel dan tanya jawab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pernikahan dini menimbulkan gangguan psikologis berupa rasa malu dan iri hati, dampak sosial anak dan sering muncul permasalahan dalam keluarga. Pasangan yang menikah di usia dini dikarenakan latar belakang pendidikan yang kurang sehingga kurang mengetahui tanggung jawab sebagai orang tua. Hal ini juga disebabkan karena ketidak siapan mental dan fisik sebelum menikah.¹²

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yang lakukan, persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang dampak dari pernikahan dini. Namun dalam penelitian ini juga terdapat perbedaan, perbedaannya yaitu terdapat dalam objek yang diteliti oleh Hidayati Suhaili yaitu dampaknya terhadap pelaku dan tanggung jawab sebagai orang tua terhadap anak, sedangkan objek yang diteliti oleh saya yaitu dampaknya terhadap pernikahan dini.

- 2) Fenicia Desiana Saragih dengan judul “Peran Bina Keluarga Remaja (Bkr) Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga Di Kelurahan Durian Payung Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung” Keharmonisan merupakan syarat yang penting bagi setiap keluarga. Agar mampu mencapai tujuan keluarga yang sakinah, mawadah, dan warahmah. Keharmonisan keluarga yang ada di Kelurahan Durian Payung Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung memiliki kualitas keluarga yang baik dan menjadi pengembang Bina Keluarga Remaja. Bina Keluarga Remaja program yang didirikan oleh BKKBN, merupakan salah satu kegiatan yang

¹² Hidayati Suhaili, Skripsi: “*Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pelaku dan Tanggung Jawabnya Sebagai Orang Tua Kepada Anak*” (Padang : STKIP Yayasan Abdi Pendidikan, 2021)

sangat strategis dalam mengupayakan terwujudnya sumber daya manusia potensial melalui upaya meningkatkan pengetahuan dalam mengasuh dan membina tumbuh kembang remaja melalui peran orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Bina Keluarga Remaja dalam mewujudkan keharmonisan keluarga dan mengetahui faktor penghambat dan pendukung program tersebut di Kelurahan Durian Payung Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 5 orang pengurus BKR, 10 kepala keluarga anggota BKR dan 2 orang staff kelurahan. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bina Keluarga Remaja memiliki peran sebagai fasilitator, motivator dan katalisator. Penyuluhan yang dilakukan Bina Keluarga Remaja berpengaruh terhadap terwujudnya keharmonisan keluarga di kelurahan durian payung kecamatan tanjung karang pusat. Adapun faktor penghambat adalah masih kurangnya kesadaran pasangan usia untuk ikut berpartisipasi dan masih kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan Bina Keluarga Remaja. Faktor pendukung Adanya semangat dan kerjasama yang baik dari setiap kader, kemudian di dukung oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) yang mendampingi dan membantu kader dalam melaksanakan kegiatan Bina Keluarga Remaja.¹³

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yang lakukan, persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang keharmonisan keluarga. Namun dalam penelitian

¹³ Fenicia Desiana Saragih Skripsi, “Peran Bina Keluarga Remaja (Bkr) Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga Di Kelurahan Durian Payung Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung,” (Lampung :UIN Raden Intan Lampung, 2018)

ini juga terdapat perbedaan, perbedaannya yaitu terdapat dalam objek yang diteliti oleh Fenicia Desiana Saragih yaitu Peran Bina Keluarga Remaja (Bkr) Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga Di Kelurahan Durian Payung Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung, sedangkan objek yang diteliti oleh saya yaitu tidak atau terwujudnya keharmonisan keluarga.

- 3) Mujono Sang Putra dengan judul “Pengembangan Aplikasi Psikologi Remaja Berbasis Android (API MADRID) Sebagai Solusi dalam Mengatasi Permasalahan Pada Usia Remaja (Studi pada SMA N 2 Dompus)”. Usia remaja merupakan masa yang sedang mengalami perkembangan fisiologis dan psikologis yang akan menimbulkan kecemasan. Remaja yang berkembang di lingkungan yang kurang kondusif, kematangan emosionalitasnya terhambat sehingga akan mengakibatkan tingkah laku negatif misalnya agresif, lari dari kenyataan. Salah satu langkah preventif yang dapat dilakukan dalam membantu remaja mengatasi permasalahan yang dialami adalah dengan memberikan bekal pengetahuan psikologi remaja. Untuk mempermudah akses informasi psikologi remaja, perlu adanya pengembangan aplikasi yang berfungsi sebagai media dalam belajar psikologi remaja. Berdasarkan analisis situasi, penggunaan *smartphone* berbasis android dikalangan remaja sudah menjadi kebutuhan pokok. Hampir setiap aktifitas yang mereka lakukan berhubungan dengan *smartphone*. Fakta ini yang menjadi dasar peneliti untuk mengembangkan API MADRID, aplikasi psikologi remaja dengan memanfaatkan *smartphone* (berbasis android). Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) yang merupakan penelitian untuk menghasilkan produk baru dan menguji keefektifan produk. Hasil

persentase kelayakan ujicoba aplikasi secara keseluruhan, didapatkan hasil sebesar 95.25% yang kemudian diinterpretasikan berdasarkan skala likert. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kelayakan aplikasi API MADRID termasuk kategori “Sangat Layak”.¹⁴

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yang lakukan, persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang remaja. Namun dalam penelitian ini juga terdapat perbedaan, perbedaannya yaitu terdapat dalam objek yang diteliti oleh Mujono Sang Putra yaitu Pengembangan Aplikasi Psikologi Remaja Berbasis Android (API MADRID) Sebagai Solusi dalam Mengatasi Permasalahan Pada Usia Remaja (Studi pada SMA N 2 Dompus), sedangkan objek yang diteliti oleh saya yaitu remaja.

¹⁴ Mujono Sang Putra, “Pengembangan Aplikasi Psikologi Remaja Berbasis Android (API MADRID) Sebagai Solusi dalam Mengatasi Permasalahan Pada Usia Remaja (Studi pada SMA N 2 Dompus),” Jurnal *Pendidikan* .9, no.1, (Januari, 2021)